Jurnal Agroplasma
p-ISSN 2303-2944 | e-ISSN 2715-033X
Oktober 2026, 13(2), 512-519

Optimalisasi Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Margodadi dan Perusahaan pada Penguatan Pendapatan Masyarakat dalam Rantai Nilai Agribisnis Studi Kasus di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Yusmaidar Sepriani[1*], Badrul Ainy Dalimunthe[2], Siti Hartati Yusida Saragih[3], Kamsia Dorliana Sitanggang[4], Khairul Rizal[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu
*Corresponding author, email: seprie87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of the role of the Village Unit Cooperative (KUD) Margodadi and its partner company in strengthening community income within the agricultural value chain in Singingi Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The research employs a case study approach using both quantitative and qualitative methods, including interviews, documentation, and statistical analysis with SPSS. The findings reveal that the partnership between KUD Margodadi and the company has significantly improved farmers' income. Statistical analysis shows a significant difference in income before and after the partnership, with a p-value of 0.017 (< 0.05). KUD Margodadi plays a crucial role not only in the distribution of agricultural inputs and marketing of products but also in providing technical assistance, facilitating access to capital, and enhancing farmers' bargaining power. Through integrated collaboration, the cooperative has become a key intermediary in building an inclusive and sustainable agribusiness value chain. The synergy has resulted in more efficient production, broader market access, and the adoption of modern farming practices. Overall, the optimization of KUD and corporate roles in agribusiness partnerships has proven effective in enhancing rural economic resilience and increasing community welfare.

Keywords : village unit cooperative, agribusiness value chain, community income, partnership, rural development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran Koperasi Unit Desa (KUD) Margodadi dan perusahaan mitranya dalam memperkuat pendapatan masyarakat melalui rantai nilai agribisnis di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi wawancara, dokumentasi, serta analisis statistik menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara KUD Margodadi dan perusahaan telah meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kemitraan, dengan nilai p *sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). KUD Margodadi memiliki peran penting, tidak hanya dalam pendistribusian sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil pertanian, tetapi juga dalam memberikan pendampingan teknis, memfasilitasi akses permodalan, serta meningkatkan posisi tawar petani. Melalui kolaborasi yang terintegrasi, koperasi berperan sebagai lembaga perantara utama dalam membangun rantai nilai agribisnis yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi tersebut menghasilkan proses produksi yang lebih efisien, akses pasar yang lebih luas, serta penerapan praktik pertanian modern. Secara keseluruhan, optimalisasi peran koperasi*

dan perusahaan dalam kemitraan agribisnis terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi perdesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : koperasi unit desa, rantai nilai agribisnis, pendapatan masyarakat, kemitraan, pembangunan perdesaan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi dikenal sebagai daerah agraris di Riau, dengan basis produksi utama berupa karet, sawit, dan sagu. Meskipun potensi agribisnisnya besar, banyak KUD di Kuansing mengalami inaktivitas dan manajemen yang lemah. Dari 242 koperasi, sekitar 66–63 unit tidak aktif karena keterbatasan SDM dan pengelolaan yang tidak berkelanjutan. Ketidakaktifan tersebut disebabkan oleh pembentukan koperasi yang hanya bersifat administratif untuk pencairan dana, bukan untuk pengembangan usaha nyata. Saat dana disalurkan, operasional koperasi cenderung berhenti . Selain itu, sejumlah koperasi di Kuansing menghadapi isu serius berupa korupsi dan ketidaktransparan finansial. Contohnya, KUD Langgeng di Desa Marsawa memperoleh kritik tajam atas pengelolaan lahan yang tidak akuntabel dan kemungkinan praktik korupsi di jajaran pengurus.

Kasus serupa juga terjadi pada investasi bodong yang melibatkan KUD Prima Sehati di Kecamatan Pucuk Rantau. Pengurus tidak bertanggung jawab penuh, sehingga anggota dirugikan secara finansial. Di sisi lain, beberapa koperasi seperti KUD Sawit Jaya di Desa Petai Baru belum menerapkan akuntansi dan laporan keuangan secara benar—tidak menyusun neraca, arus kas, atau catatan hutang piutang sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum. Kondisi ini memperlemah kredibilitas dan kepercayaan anggota terhadap kelembagaan koperasi. Akuntabilitas adalah fondasi penting agar koperasi dapat memainkan peran strategis dalam agribisnis, terutama dalam memberikan akses modal, penguatan usaha, dan pemasaran. meskipun banyak tantangan, koperasi masih memiliki peran penting dalam memfasilitasi petani kecil—misalnya dalam pengembangan usaha kerupuk sagu di Pulau Banjar Kari maupun peran KSU Sitorajo dalam meningkatkan ekonomi petani sawit di tingkat desa. Kajian pada petani karet juga menunjukkan bahwa kelembagaan berbasis modal sosial menjadi kekuatan penting, meski masih ada tantangan dalam jejaring dan norma kelembagaan yang belum optimal. Pendampingan penyuluh tanaman karet juga terbukti membantu membentuk kelompok tani yang lebih terorganisir dan berdaya saing, namun koperasi belum selalu menjadi pusat kelembagaan dalam rantai pemasaran . Berdasar permasalahan tersebut—ketidakaktifan, manajemen lemah, korupsi, investasi bodong, dan minimnya akuntansi—penelitian ini relevan untuk mengkaji faktor penghambat dan strategi penguatan KUD di Kuantan Singingi**,** serta mendorong inovasi kelembagaan agribisnis koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berdaya saing.

Awal berdiri: KUD Margodadi dibentuk sebagai respons atas kebutuhan modal dan pemasaran petani kecil di Desa Sukamaju. Muncul pada tahun 2018–2019, organisasi ini awalnya berfokus pada layanan simpan-pinjam dan pembelian hasil pertanian. Tujuannya: memberdayakan petani lokal agar tidak bergantung pada tengkulak. Proses formal: Setelah sejumlah petani bergabung, koperasi didaftarkan resmi di Dinas Koperasi Kuantan Singingi. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan akses pembiayaan pemerintah dan legalitas usaha.Pengukuhan sebagai kelembagaan desa: Dengan mendapat pengesahan, KUD Margodadi mendapat kesempatan mengakses dana bimbingan masyarakat dan pelatihan kelembagaan sesuai regulasi BUMDes dan UU Koperasi. Fasilitasi peningkatan kesejahteraan: Studi menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan anggota meningkat secara signifikan setelah bergabung dengan koperasi: dari Rp 904 juta menjadi Rp 2,287 juta per anggota, melonjak 152 % Hal ini menciptakan momentum kuat untuk penguatan kelembagaan. Meningkatnya partisipasi: Studi tahun 2023 membuktikan bahwa partisipasi anggota dan performa pengurus

memengaruhi secara signifikan kepuasan anggota ($R^2 = 0{,}933$), yang menunjukkan peran penting struktur organisasi dalam keberhasilan koperasi.

Struktur Organisasi & Kepengurusan Rapat Anggota Tahunan (RAT**)**: KUD Margodadi menggelar RAT secara rutin. Terlihat dari kehadiran Danramil sebagai perwakilan Forkopimcam dalam RAT tutup buku 2023—menandakan praktik tata kelola yang baik dan sehat.Struktur inti pengurus: Berdasar AD/ART koperasi sejenis, susunan pengurus minimal meliputi: Ketua I, Ketua II, Sekretaris I & II, Bendahara I & II, dan dewan pengawas. Tugasnya mencakup: penyusunan RKB, pengelolaan usaha, pelaporan, penerimaan anggota, dan pertanggungjawaban dalam RAT .

Susunan detail: Ketua I: Pemimpin pelaksanaan operasional koperasi, mewakili koperasi, memimpin RAT.Ketua II: Membantu Ketua I, sering mengkoordinasi bidang simpan-pinjam. Sekretaris I & II: Menangani administrasi, korespondensi, pencatatan anggota. Bendahara: Mengelola kas, pembukuan, pelaporan finansial.Dewan Pengawas: Bertugas mengawasi kebijakan pengurus, memastikan kepatuhan pada AD/ART, serta melindungi kepentingan anggota. Umumnya beranggotakan 3–5 orang, aktif melakukan audit internal sebelum RAT.

Hubungan kelembagaan: KUD Margodadi membina hubungan dengan pemerintah desa (Pemdes Margodadi) dan Babinsa/Koramil, bersama Forkopimcam, mendukung akuntabilitas dan modernisasi. Kolaborasi seperti ini memperkuat legitimasi kelembagaan dan dukungan bagi anggota

PT Adimulia Agrolestari (juga dikenal sebagai Adimulia Agrolika Reksa), merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi sejak awal 1990-an di kawasan Singingi Hilir, dengan luas kebun sekitar 6.485 ha Meskipun skala usahanya besar, perusahaan ini berkewajiban memenuhi ketentuan HGU dan membangun kebun plasma setidaknya 20% dari luas lahan. Namun hingga 2025, kawasan kemitraan belum terealisasi sepenuhnya di wilayah Desa Sukamaju maupun sekitarnya. Dalam konteks rantai nilai agribisnis, perusahaan seperti Adimulia biasanya menjalin kemitraan KKPA melalui koperasi petani desa. Literatur dari sektor agro menyebut model ini sebagai struktur kemitraan inti-plasma: perusahaan menyediakan modal, teknologi, serta akses pasar, sementara petani menyediakan lahan dan tenaga kerja; hasil produksi dibagi sesuai kesepakatan

Model tersebut terlihat mirip dengan kemitraan PT Surya Agrolika Reksa (afiliasi Adimulia) dan KUD Cendana di Desa Petai, kecamatan Singingi Hilir, di mana kerjasama KKPA meningkatkan pendapatan petani hingga 50% per bulan (Rp 1,5–3 juta). Kendati begitu, belum ada studi khusus yang mengkaji KUD Margodadi secara mendalam. Namun pola analog tersebut berimplikasi positif: apabila Adimulia menjalankan pola KKPA, maka melalui KUD Margodadi potensi peningkatan kesejahteraan anggota cukup besar.

Penelitian di agribisnis menunjukkan bahwa kemitraan koperasi dengan perusahaan meningkatkan pendapatan petani melalui akses permodalan, teknologi, pelatihan, dan saluran pasar—yang secara keseluruhan memperkuat kinerja koperasi dan kualitas hidup anggota. Data dari Instiper Yogyakarta mengenai PT Surya Agrolika Reksa, yang berafiliasi, menunjukkan kondisi sosial ekonomi petani dan tenaga kerja cenderung membaik dalam hal pendidikan, pendapatan, dan fasilitas hidup . Ini menunjukkan potensi implikasi positif bagi anggota KUD Margodadi.namun faktor tata kelola lahan dan kepatuhan HGU masih menjadi problem. Warga Desa Sukamaju dan Beringin Jaya pernah mempermasalahkan kemitraan plasma sebesar 20% yang belum terealisasi—ini menandakan belum optimalnya alokasi lahan untuk petani plasma.untuk mewujudkan manfaat nyata dalam rantai nilai, dibutuhkan kolaborasi jelas antara Adimulia, KUD Margodadi, dan pemerintah desa dan daerah. Rekomendasi dari studi agribisnis antara lain: membangun MoU resmi, sistem bagi hasil yang transparan, pelatihan teknis bagi petani, dan pendampingan koperasi melalui RAT & audit keuangan dengan struktur kemitraan yang terorganisir perusahaan sebagai penyedia modal dan akses pasar, KUD Margodadi sebagai institusi pengelola dan penghubung petani, didukung regulasi desa/daerah

impaknya dapat signifikan: pendapatan anggota meningkat, keberlanjutan produksi sawit lokal terjaga, dan distribusi nilai tambah dapat dikelola secara adil di tingkat desa.

Tujuan penelitian mengidentifikasi bentuk kemitraan antara KUD Margodadi dan perusahaan (PT Adimulia Agrolestari/Reksa**)** dalam konteks pembangunan kebun plasma, distribusi nilai tambah, serta pembinaan petani dan menganalisis posisi dan kontribusi koperasi dan perusahaan dalam rantai nilai agribisnis kelapa sawit, termasuk dalam aspek input produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran KUD Margodadi dan perusahaan mitra (PT Adimulia Agrolestari) dalam penguatan pendapatan masyarakat melalui rantai nilai agribisnis.

Penelitian dilakukan di Desa Sukamaju, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih secara purposif karena keberadaan KUD Margodadi yang aktif dan hubungannya dengan perusahaan kelapa sawit di wilayah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota KUD Margodadi, pengurus koperasi, petani plasma dan non-plasma, serta pihak terkait dari perusahaan (PT Adimulia Agrolestari). Sampel ditentukan secara purposive, yaitu: 5–10 orang pengurus koperasi, 30–50 petani anggota koperasi, 2–3 perwakilan perusahaan mitra, dan perangkat desa yang mengetahui struktur kemitraan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam kepada informan kunci seperti ketua koperasi, manajer perusahaan, dan kepala desa, kuesioner dengan skala Likert yang disebarkan kepada petani anggota koperasi untuk menilai persepsi terhadap manfaat kemitraan, Focus Group Discussion (FGD**)** untuk menangkap dinamika interaksi kelembagaan, Observasi lapangan untuk melihat langsung aktivitas koperasi dan kondisi ekonomi petani.

Instrumen penelitian terdiri dari, panduan wawancara terstruktur untuk mendalami aspek peran dan kontribusi kelembagaan, kuesioner tertutup dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur dimensi partisipasi, kepuasan, akses pasar, peningkatan pendapatan, dan persepsi nilai tambah.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, untuk menggambarkan tren pendapatan petani dan efektivitas koperasi. Selain itu, digunakan juga analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam hubungan koperasi dan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata luas lahan: 2,9 ha Produksi bulanan: 3–7,5 ton/bulan Harga jual TBS: Rp2.100 – Rp2.300/kg Pendapatan bulanan: Rp6,45 juta – Rp17,25 juta Tanggungan keluarga: 2–5 orang dengan hasil data analisis Menampilkan data operasional KUD Margodadi dari 2021–2024. Jumlah anggota meningkat dari 154 → 180 Volume TBS dihimpun meningkat dari 1.020 ton → 1.450 ton Pendapatan KUD naik dari Rp215 juta → Rp355 juta SHU per anggota meningkat dari Rp800 ribu → Rp1,25 juta. Menunjukkan kemitraan dengan PT adimulia agrolestari **:** Harga TBS naik dari Rp2.100 → Rp2.500/kg. Bentuk bantuan: pelatihan, bibit unggul, akses KUR Jumlah petani binaan meningkat dari 120 → 160 Produksi rata-rata meningkat dari 4,5 → 8 ton/bulan. Dengan pendapatan para petani yang setiap bulanya selalu

meningkat. Sebelum kemitraan (2021): Rp5 juta Setelah kemitraan (2024): Rp10 juta Kenaikan pendapatan sekitar 50%. Dengan fasilitas utama yang dirasakan oleh petani dengan adanya kemitraan yaaitu : Kredit Usaha Tani (2021) → meningkatkan produksi 0,5 ton/ha. Pelatihan Agribisnis (2022) → peningkatan 0,8 ton/ha. Bantuan Sarana Produksi (2024) → peningkatan ,2 ton/ha.

Tabel 1. Pendapatan Masyarakat dalam Rantai Nilai Agribisnis Studi Kasus di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah anggota aktif KUD	324 orang
2	Luas lahan perkebunan anggota	1.250 ha
3	Volume TBS (Tandan Buah Segar) yang dikumpulkan per bulan	1.800 ton
4	Harga beli TBS per kg dari anggota	Rp 2.100
5	Harga jual TBS ke perusahaan	Rp 2.300
6	Pendapatan KUD dari margin TBS per bulan	Rp 360 juta
7	Jumlah tenaga kerja di KUD	18 orang
No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Luas kebun sawit per petani	3,5 ha
2	Produksi TBS per bulan per petani	5.200 kg
3	Pendapatan bulanan petani dari TBS	Rp 10.920.000
4	Biaya produksi per bulan	Rp 3.200.000
5	Pendapatan bersih petani	Rp 7.720.000
6	Jumlah petani plasma vs swadaya	180 orang (plasma), 144 orang (swadaya)
No	Indikator	Nilai
1	Kapasitas olah PKS	30 ton/jam
2	Total pembelian TBS dari KUD per bulan	1.800 ton
3	Harga TBS dari KUD	Rp 2.300/kg
4	Harga CPO di pasaran	Rp 10.200/kg
5	Rata-rata rendemen CPO	21%
6	Nilai CSR/tahun untuk masyarakat	Rp 500 juta
No	Indikator	Nilai
1	Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum kerja sama dengan KUD & perusahaan	Rp 4.500.000/bulan
2	Rata-rata pendapatan setelah kerja sama	Rp 7.500.000/bulan
3	Jumlah keluarga petani yang terbantu	± 324 KK
4	Jumlah pelatihan agribisnis per tahun oleh KUD/perusahaan	6 kali
5	Jumlah alat produksi hasil bantuan (traktor, pupuk, dll)	32 unit
Tahap Rantai Nilai	Pelaku	Volume / Nilai Transaksi
Produksi	Petani anggota KUD	± 1.800 ton TBS/bulan
Pengumpulan	KUD Margodadi	Margin ± Rp 200/kg

No	Indikator	Nilai
Pengolahan	Perusahaan PKS	± 378 ton CPO/bulan
Pemasaran	Pabrik/CPO trader	Nilai jual ± Rp 3,85 miliar/bulan

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Kemitraan	5,500,000	3	500,000	288,675
Setelah Kemitraan	7,800,000	3	700,000	404,145

tabel sample correlation

	N	Correlation	Sig.
Sebelum & Sesudah	3	0.998	.035

Tabel sample Test

	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Setelah - Sebelum	2,300,000	7.59	2	0.017

Nilai p = 0.017 < 0.05 → Ada perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan setelah kemitraan. Pendapatan petani meningkat secara signifikan setelah menjalin kemitraan dengan perusahaan. Kekuatan hubungan sangat tinggi (korelasi 0.998), menunjukkan efek kemitraan sangat konsisten. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test yang dilakukan terhadap data pendapatan petani sebelum dan setelah mengikuti program kemitraan dengan perusahaan, ditemukan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.017. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi standar yang digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0.05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan petani sebelum dan setelah program kemitraan dijalankan. Temuan ini menegaskan bahwa program kemitraan yang dijalankan oleh KUD Margodadi bersama perusahaan mitra memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Kenaikan ini bukan hanya bersifat nominal, tetapi juga didukung oleh data yang secara statistik valid. Ini menunjukkan bahwa kemitraan bukan sekadar formalitas, melainkan strategi nyata yang mendorong kesejahteraan petani. Sebelum adanya kemitraan, rata-rata pendapatan petani berada di kisaran Rp5.500.000 per bulan. Setelah kemitraan berjalan secara efektif, rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp7.800.000 per bulan. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebesar Rp2.300.000 atau sekitar 36–37% dalam jangka waktu tiga tahun. Angka ini merupakan pencapaian yang cukup besar dalam konteks pendapatan rumah tangga petani di sektor agribisnis kelapa sawit. Lebih dari itu, hasil uji juga menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah kemitraan memiliki korelasi yang sangat tinggi, yaitu 0.998. Ini berarti bahwa hampir seluruh petani mengalami pola kenaikan pendapatan yang seragam dan konsisten setelah terlibat dalam kemitraan. Korelasi yang sangat kuat ini memberikan dasar yang kokoh untuk menyatakan bahwa peningkatan pendapatan tersebut bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang sistematis.

Program kemitraan yang dijalankan melibatkan sejumlah intervensi langsung seperti pelatihan teknis, bantuan bibit unggul, akses terhadap kredit usaha rakyat (KUR), serta peningkatan harga jual tandan buah segar (TBS). Intervensi ini berperan besar dalam memperbaiki kualitas produksi, meningkatkan volume hasil panen, dan menstabilkan harga jual, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan pendapatan petani. KUD Margodadi sebagai fasilitator utama kemitraan juga berperan penting dalam mendampingi petani melalui pelatihan agribisnis, layanan kredit usaha tani, dan distribusi sarana produksi. Fasilitas ini memungkinkan petani untuk meningkatkan efisiensi usahanya dan mengurangi ketergantungan

terhadap tengkulak, sehingga pendapatan bersih yang diterima petani menjadi lebih tinggi. Peningkatan pendapatan ini juga berdampak langsung terhadap kualitas hidup petani dan keluarganya. Dengan pendapatan yang lebih besar, petani mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi, dan mulai melakukan investasi produktif di bidang pertanian maupun sektor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan memiliki efek sosial ekonomi yang luas.

Dari sisi kebijakan, temuan ini menjadi argumen kuat bagi pemerintah daerah dan institusi terkait untuk mendorong replikasi model kemitraan serupa di desa-desa agribisnis lainnya. Jika kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan di Margodadi, maka tidak menutup kemungkinan strategi yang sama dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Namun demikian, efektivitas kemitraan tetap membutuhkan komitmen dari semua pihak, termasuk perusahaan mitra, KUD, dan petani itu sendiri. Kemitraan harus dijalankan secara transparan, adil, dan berkelanjutan agar hasil positif ini bisa terus ditingkatkan dalam jangka panjang. Monitoring dan evaluasi rutin juga menjadi kunci dalam menjaga kualitas program. Secara keseluruhan, hasil uji statistik SPSS dengan nilai $p = 0.017$ menjadi bukti kuat bahwa program kemitraan yang difasilitasi oleh KUD Margodadi berhasil meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa koperasi desa dapat memainkan peran strategis dalam mengangkat kesejahteraan petani melalui model bisnis kolaboratif yang menguntungkan semua pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran Koperasi Unit Desa (KUD) Margodadi bersama perusahaan mitra memiliki dampak signifikan terhadap penguatan pendapatan masyarakat, khususnya petani, dalam rantai nilai agribisnis di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Melalui kemitraan strategis dan pengelolaan agribisnis berbasis koperasi, terjadi peningkatan efisiensi produksi, akses pasar yang lebih baik, dan peningkatan kapasitas petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah menjalin kemitraan, dengan nilai $p = 0{,}017 < 0{,}05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan KUD yang berperan aktif sebagai lembaga perantara dalam rantai pasok agribisnis berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Peran KUD Margodadi tidak hanya terbatas pada distribusi sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian, tetapi juga melibatkan aspek pendampingan teknis, penguatan kelembagaan petani, serta menjembatani hubungan antara petani dan perusahaan inti. Sinergi ini membentuk model agribisnis yang lebih terintegrasi, transparan, dan menguntungkan kedua belah pihak. Kemitraan yang terjalin juga memperkuat posisi tawar petani, memperluas akses terhadap modal usaha, dan mendorong penerapan teknologi pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, KUD berperan sebagai agregator dalam mengkonsolidasikan hasil pertanian masyarakat untuk memenuhi standar permintaan pasar yang ditetapkan oleh perusahaan mitra. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran KUD dan perusahaan dalam skema kemitraan agribisnis terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan petani, memperkuat daya saing sektor pertanian lokal, dan membentuk rantai nilai yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adwiyah, R., Syaukat, Y., Indrawan, D., & Mulyati, H. (2023). Examining sustainable supply chain management (SSCM) performance in the palm oil industry with the Triple Bottom Line approach. *Sustainability, 15*(18), 13362. https://doi.org/10.3390/su151813362

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2025). *Kecamatan Singingi Hilir dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Kuantan Singingi.

Cook, M. L. (1995). The future of U.S. agricultural cooperatives: A neo-institutional approach. *American Journal of Agricultural Economics, 77*(5), 1153–1159.

Downey, W. D., & Erickson, S. P. (1992). *Agribusiness management* (2nd ed.). McGraw-Hill.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2014). *Developing sustainable food value chains: Guiding principles*. FAO.

Gereffi, G., Humphrey, J., & Sturgeon, T. (2005). The governance of global value chains. *Review of International Political Economy, 12*(1), 78–104. https://doi.org/10.1080/09692290500049805

Hasibuan, F., Sayamar, E., & Yulida, R. (2016). Peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FAPERTA Universitas Riau, 3*(2).

Iqbal, M. (2020). Implementasi program Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sepakat Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK, 1*(2).

Ital, U., Yahya, S., & Wachjar, A. (2012). *Kajian hubungan antara pola pengembangan perkebunan rakyat dan penerapan teknik budidaya kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Institut Pertanian Bogor.

Kaplinsky, R., & Morris, M. (2001). *A handbook for value chain research*. Institute of Development Studies, University of Sussex.

Markelova, H., Meinzen-Dick, R., Hellin, J., & Dohrn, S. (2009). Collective action for smallholder market access. *Food Policy, 34*(1), 1–7. https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2008.10.001

Nursidik. (2012). *Dukungan Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Mukti dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.

Rediana, M., Johan, R. S., & Hendripides. (2017). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di Koperasi Unit Desa (KUD) Palapa Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FKIP Universitas Riau, 4*(1).

Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Setiawan, D., & Al Hafiz, R. I. (2024). Pengelolaan Koperasi Unit Desa Tunas Mukti di Desa Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Public Administration Review, 1*(1).

Setiawan, V. (2023). *Pengaruh partisipasi anggota dan kinerja pengurus terhadap kepuasan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Margodadi Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

Soekartawi. (2001). *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. RajaGrafindo Persada.

Vina. (2011). *Peranan Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir* [Skripsi, Universitas Riau].